

**USAHATANI PEMBIBITAN TANAMAN TERONG DI DESA DILEM
KECAMATAN KEPANJEN**

SKRIPSI



Oleh

**SERVASIUS MALO
2015310039**

**FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2020

RINGKASAN

Servasius Malo, 2015310039Usahatani Pembibitan Tanaman Terong di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen. Pembimbing utama, DrAna Arifatus S, SP.,MP. Pembimbing pendamping : A.Yusuf Kholil, SP., MAgr.

Prioritas pembangunan di wilayah Indonesia tidak terlepas dari sektor pertanian. Pertanian merupakan usaha untuk membudidayakan atau menghasilkan bibit baik hewan maupun tumbuhan. Berdasarkan definisi dalam proses melakukan kegiatan pertanian ada empat faktor yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan suatu usaha pertanian. Faktor-faktor tersebut adalah faktor bibit, faktor sumberdaya manusia atau petani, faktor sumber daya alam atau tanah dan manajemen pendistribusian hasil produksi. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui keuntungan pembibitan tanaman terong serta mengetahui fenomena atau masalah yang terjadi pada usahatani pembibitan tanaman terong di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan kusioner yang sudah dibagi pada responden, maka data tersebut diolah dengan menggunakan analisa usahatani serta dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa komponen biaya tetap terdiri atas biaya peralatan, biaya penyusutan peralatan, biaya pompa, transportasi dan biaya lain-lain. Luas lahan garapan 32 responden petani terong berkisar antara 0,5 ha dan 1 ha dengan total luas lahan garapan sebesar 25,5 dengan rata-rata 0,8 ha, sedangkan biaya untuk komponen biaya variabel adalah Rp. 225.400.000 dengan rerata komponen biaya tetap setiap petani adalah Rp. 7.043.750 dan biaya rata-rata tiap petani / ha lahan sebesar Rp. 8.839.216.

Hasil perhitungan rata-rata pendapatan usahatani terong per hektare disajikan pada tabel 5. Penerimaan usahatani per orang adalah Rp 13.846.875 sedangkan biaya total adalah Rp. 11.000.651. Usahatani terong di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen memperoleh pendapatan sebesar Rp. 91.079.167 atau Rp. 2.846.224 atau setara dengan Rp. 3.557.780,00 per petani/ha. Berdasarkan analisis rasio R/C diperoleh nilai R/C ratio. Luas lahan rata-rata adalah sebesar 1,24 yang menunjukkan setiap Rp1,- yang dikeluarkan, memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,24,-. Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani terong adalah faktor benih, lama usaha, dan tenaga kerja. Berdasarkan analisis regresi diperoleh persamaan produksi Cobb Douglas dengan $\ln Y = 1,002 + 0,276 \ln X_1 + 0,353 \ln X_2 + 0,580 \ln X_3$.

Kata kunci : Usahatani, Pendapatan, Komponen, Biaya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang pertanian adalah bidang yang menjadi prioritas di wilayah Indonesia. Pertanian merupakan usaha untuk membudidayakan atau menghasilkan bibit baik hewan maupun tumbuhan. Berdasarkan definisi dalam proses melakukan kegiatan pertanian ada empat faktor yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan suatu usaha pertanian. Faktor-faktor tersebut adalah faktor bibit, faktor sumberdaya manusia atau petani, faktor sumber daya alam atau tanah dan manajemen pendistribusian hasil produksi. Hortikultura adalah salah satu ilmu pengetahuan yang menitikberatkan perhatian kepada ilmu perkebunan tanaman-tanaman yang mengandung seni, kesehatan dan perdagangan. Kebutuhan bibit tanaman hortikultura berhubungan erat dengan program pembangunan pertanian yang merupakan konsep dari pembangunan yang berkesinambungan. Pembangunan pertanian yang berkesinambungan merupakan suatu proses pengolahan sumber daya alam dengan memperhatikan faktor-faktor pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin meningkat serta untuk meningkatkan pendapatan para pelaku usaha tani. Tujuan Pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan produksi bibit, kebutuhan pangan, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan pekerjaan. Pembangunan subsektor pertanian meliputi tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan perikanan serta peternakan peternakan.

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, subsektor pertanian cukup berkembang dalam pertumbuhan ekonomi nasional yang dibuktikan oleh sumbangan subsektor hortikultura yang cukup tinggi dalam perekonomian nasional secara mikro seperti produksi bibit, jumlah panen dan harga jual produksi. Usahatani hortikultura memberikan dampak positif dalam meningkatkan jumlah pendapatan petani, keuntungan yang besar dalam ekonomi pertanian tidak memberikan dampak positif apabila mengeluarkan biaya produksi dengan jumlah yang besar. Akan tetapi langkah yang paling efektif yang harus diambil petani adalah bagaimana memanfaatkan kegiatan usahatani untuk memperoleh keuntungan yang besar yang melebihi total biaya produksi yang telah dikeluarkan. Jika semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin bagus dalam mengelola kegiatan usahatannya, perhitungan rasio dapat dilakukan perhitungan rinci terhadap usahatani terong ini.

Indonesia dengan memiliki luas wilayah yang cukup melimpah untuk mengembangkan sub sektor pertanian seperti pengembangan berbagai jenis tanaman hortikultura, baik yang pada iklim tropis maupun subtropis. Peningkatan dari usaha pertanian hortikultura mempunyai manfaat ekonomi, yaitu meningkatkan pendapatan petani, Fungsi ekologi, yaitu membantu kelestarian lingkungan hidup, meminimalkan pemanasan global, Fungsi sosial, meningkatkan interaksi masyarakat dan memelihara kearifan lokal.

Keberagaman komoditas hortikultura khususnya sayur-sayuran berpotensi tinggi untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat. Setiap tahun Indonesia mengimpor sayur dan buah sebanyak 60 persen dari kebutuhan dalam negeri, hal ini terjadi karena petani dalam negeri belum mampu meningkatkan hasil produksi tani. Sementara kebutuhan bibit tanaman hortikultura untuk budidaya hortikultura yang diproduksi oleh petani pembibitan memiliki permasalahan yaitu sumberdaya manusia yang kurang dalam memproduksi bibit dan belum secara rinci melakukan analisis hasil produksi usahatani. Langkah tersebut perlu dilakukan oleh petani guna meningkatkan pendapatan dan dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Pengembangan usahatani dibutuhkan biaya yang cukup besarsalah satunya dalam memenuhi biaya produksi. Biaya produksi perlu di analisis sehingga usahatani pembibitan hortikultura efisien, berdasarkan hal tersebut maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian tentang usahatani pembibitan tanaman terong di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah usahatani pembibitan tanaman terong di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen menguntungkan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani pembibitan tanaman terong di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis keuntungan pembibitan usaha tanaman terong di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen?
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pembibitan usahatani tanaman terong di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan khususnya yang akan melakukan penelitian tentang produksi usahatani.
2. Dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembibitan usahatani tanaman terong di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen sehingga petani dapat mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. 2012. Pengaruh Jarak Tanam Pada Budidaya Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) Secara Organik. Skripsi.
- Bappeda Kabupaten Cilacap, 2013. *Potensi Hortikultura Kabupaten Cilaca*, 2014. *Penyusunan Master Plan Kawasan Agropolitan Kabupaten Cilacap*
- Deptan. 2016. Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Febrianti, T., & Dewi, M. (2018). Komparasi Pendapatan Usahatani Tanaman Hortikultura di UPT Bulupountu Jaya Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Seminar Nasional DalamRangka Dies Natalis UNS Ke 42 Tahun 2018*, 2(1), 92–99.
- Marviana, D. D., dan Utami, L. B., 2014. Respon Pertumbuhan Tanaman Terong (*Solanum Melongena* L.) Terhadap Pemberian Kompos Berbahan Dasar Tongkol Jagung dan Kotoran Kambing Sebagai Materi Pembelajaran Biologi Versi Kurikulum 2013. *Jupemasi-Pbio*, 1(1) : 161 – 166.
- Mashudi. 2010. Budidaya Terong. Azka Press : Yogyakarta.
- Nuryanti, S & Swastika, S.K.D. 2011. Peran Kelompok tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 29 Nomor 2, Desember 2011, Hal 115-128.
- RI. 2013. Permentan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabunga Kelompok Tani. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Rukmana, R. 2007. *Bertanam Terong*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sahid, O. T., Murti, R. H., dan Trisnowati, S. 2014. Hasil dan Mutu Enam Galur Terong (*Solanum melongena* L.) Yield and Quality of Six Eggplant (*Solanum melongena* L.) Lines. *Vegetalika*, 3(2) : 45 – 58.
- Salman, Kautsar Riza dan Mochammad Farid. 2016. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Indeks
- Soekartawi. 2011. Dikutip dari:
<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-usahatani-menurut-para-ahli/>
- Soetrisno. Surwandari A & Rijanto. 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Agraris, Agrobisnis dan Industri. Universitas Jember.
- Todaro, M.P dan S.C. Smith. 2006. Pembangunan ekonomi. Edisi ke sembilan, Jakarta : Erlangga.
- Wang, X. dan Fu, Y. (2013). “Some Characterizations of the Cobb-Douglas and CES Production Functions in Microeconomics”. *Abstract and Applied Analysis*, pp. 1-6.